

Jokowi:

## Kritik Jangan Asal Bunyi, Harus Berbasis Data

<https://tirto.id/jokowi-kritik-jangan-asal-bunyi-harus-berbasis-data-cGxx>



Presiden Joko Widodo saat memimpin rapat terbatas di kantor Presiden, Jakarta, Kamis (15/3/2018). ANTARA FOTO/Wahyu Putro A.

Sumber: antara

21 Maret, 2018 *dibaca normal 1 menit*

***Jokowi menegaskan ada perbedaan jelas antara kritik dengan celaan, cemooh, hujatan, kenyinyiran, dan fitnahan***

***Jokowi meminta kritik terhadap pemerintah berbasis data dan bertujuan mencari solusi untuk memperbaiki kebijakan.***

**[tirto.id](https://tirto.id)** - Presiden Joko Widodo mengungkapkan pendapatnya mengenai kritik terhadap pemerintah. Jokowi menyatakan kritik seharusnya berbasis pada data dan tidak asal disampaikan.

"Kritik itu penting untuk memperbaiki kebijakan yang ada. Tetapi, kritik itu harus berbasis data. Kritik itu harusnya tidak asal bunyi, tidak asal bunyi, tidak asal bicara," kata Jokowi saat memberikan sambutan dalam Rapimnas Perindo II di JCC, Jakarta, Rabu malam (21/3/2018) seperti dikutip Antara.

Jokowi berpendapat kritik yang disampaikan kepada pemerintah semestinya bertujuan untuk mencari solusi. Dia menambahkan kritik tersebut seharusnya juga bermaksud memperbaiki kebijakan.

Jokowi mengakui kritik penting bagi pemerintah untuk memperbaiki kebijakan. "Belum tentu pemerintah itu benar. Kalau yang salah, ya mesti ada yang mengingatkan dengan kritik," ujar dia.

"Kritik itu juga penting, sekali lagi kritik itu juga penting untuk memperbaiki kebijakan yang ada saat ini. Belum tentu pemerintah itu betul," Jokowi menambahkan.

Meskipun demikian, Jokowi menegaskan ada perbedaan jelas antara kritik dengan celaan, cemooh, hujatan, kenyingiran, dan fitnahan.

"Tolong dibedakan kritik dengan mencela, beda itu. Bedakan kritik dengan mencemooh, beda itu. Kritik dengan fitnah, kritik dengan nyinyir beda lagi. Kritik dengan menghujat juga beda. Kritik dengan fitnah beda," kata Jokowi.

Dia meminta agar semua pihak menjunjung tinggi sopan santun dan adat ketimuran sehingga tidak saling menghujat dan mencemooh. Jokowi juga menyerukan agar semua pihak tidak menyebar berita bohong dan ujaran kebencian.

"Kejujuran adalah keutamaan, kejujuran utama yang ditopang oleh perilaku yang sopan dan santun sesuai dengan adat istiadat bangsa kita Indonesia yaitu adat ketimuran, dan berdialog untuk menemukan cara terbaik bagi rakyat dan bangsa yaitu dengan musyawarah," kata dia.

Pernyataan Jokowi mengenai pendapatnya tentang kritik terhadap pemerintah itu muncul di tengah menghangatnya polemik antara Luhut Pandjaitan dan Amien Rais. Tapi, Jokowi tidak menyinggung polemik ini saat memberikan sambutan di Rapimnas Perindo pada Rabu malam.

Polemik itu mencuat usai Menko Bidang Kemaritiman tersebut mengeluarkan pernyataan bernada ancaman yang terindikasi tertuju ke Amien Rais, pada Senin lalu. Pernyataan Luhut itu keluar tak lama usai Amien menuding program pembagian sertifikat tanah, yang digencarkan oleh pemerintah, merupakan "pengibulan".

Baca juga:

- [Ancaman ke Pengkritik Jadi Blunder, Luhut Harus Tarik Ucapan](#)
- [Tanggapan Istana Soal Polemik Luhut dan Amien Rais](#)

Baca juga artikel terkait [JOKOWI](#) atau tulisan menarik lainnya [Addi M Idhom](#) (tirto.id - add/add)

# Tanggapan Istana Soal Polemik Luhut dan Amien Rais

<https://tirto.id/tanggapan-istana-soal-polemik-luhut-dan-amien-rais-cGxv>



Menteri Koordinator bidang Kemaritiman Luhut Panjaitan saat meninggalkan Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta usai menghadap Presiden Joko Widodo di Jakarta, Senin (20/11/2017). ANTARA FOTO/Puspa Perwitasari.

Sumber: antara  
21 Maret, 2018 *dibaca normal 1:30 menit*

***Johan Budi menyatakan pernyataan Luhut merupakan sikap pribadi Menko Bidang Kemaritiman tersebut***

***Johan Budi menegaskan pernyataan Luhut, yang diduga merespons kritik Amien Rais, bukan sikap Presiden Joko Widodo maupun pemerintah.***

**[tirto.id](https://tirto.id)** - Pernyataan keras Menko Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan, yang terindikasi merespons kritik dari Amien Rais, mengundang tanggapan dari Istana Kepresidenan.

Staf Khusus Presiden bidang Komunikasi, Johan Budi mengatakan pernyataan Luhut Pandjaitan tersebut tidak mewakili sikap Presiden Joko Widodo.

"(Pernyataan) Pak Luhut menurut saya tidak mewakili sikap presiden, ini perlu digarisbawahi," kata Johan Budi, di Jakarta, pada Rabu (21/3/2018) seperti dikutip Antara.

Penjelasan Johan menanggapi pernyataan Luhut pada Senin lalu. Luhut mengungkapkan kekesalannya terhadap pengkritik pemerintah tanpa menyebut nama dalam suatu seminar nasional di Kantor BPK.

"Kalau kau merasa paling bersih, kau boleh ngomong. Dosamu banyak juga kok. Sudahlah, diam sajalah. Jangan main-main, kalau main-main kami bisa cari dosamu. Memang kamu siapa," kata Luhut saat itu.

Pernyataan Luhut itu memancing perhatian publik. Meski Luhut tak menyebut nama, pernyataan itu diduga tertuju pada Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional (PAN) Amien Rais.

Sebab, pernyataan Luhut keluar tak lama usai Amien menuding program pembagian sertifikat tanah, yang sedang digencarkan oleh pemerintah, merupakan "pengibulan". Sejumlah Politikus PAN juga merespons keras pernyataan Luhut.

Baca juga: [Ancaman ke Pengkritik Jadi Blunder, Luhut Harus Tarik Ucapan](#)

### **Johan Budi Sebut Luhut Suka Blak-Blakan Sebagaimana Amien Rais**

Menurut Johan Budi, pernyataan Luhut tersebut keluar dengan gaya khas pensiunan jenderal TNI Angkatan Darat tersebut. Johan menilai Luhut terbiasa menyampaikan pendapat secara blak-blakan.

"Ucapan Pak Luhut disampaikan dalam sebuah seminar, gayanya kan begitu Pak Luhut. [Pernyataan itu] tidak mencerminkan sikap presiden atau tidak mencerminkan sikap pemerintah," kata Johan.

"Itu lebih pada sikap pribadi Pak Luhut yang gaya penyampaiannya juga seperti itu, seperti pemilihan kata. Pak Amien Rais juga begitu kan. Gayanya suka blak-blakan, baik Pak Amien maupun Pak Luhut," Johan menambahkan.

Meskipun demikian, Johan enggan memastikan bahwa pernyataan Luhut tersebut memang tertuju ke Amien Rais. Menurut dia, yang paling berhak menjelaskan maksud pernyataan itu adalah Luhut.

"Lebih baik ditanya lebih detil lagi ke Pak Luhut apa maksud yang disampaikan itu. Saya minta teman-teman jangan melihat secara parsial, tapi [memahami] konteksnya dia bicara panjang-lebar itu. Jangan kemudian yang mencuat soal 'saya akan cari-cari dosa itu'," kata Johan.

## **SBY Minta Pemerintah Tidak Arogan Saat Merespons Kritik**

Pernyataan Luhut juga mengundang tanggapan dari Presiden RI keenam, Susilo Bambang Yudhoyono. Ketua Umum Partai Demokrat itu menyampaikan tanggapannya di Purwakarta pada hari ini.

SBY menyarankan agar pemerintah menanggapi kritik secara bijak dan tidak dengan sikap arogan.

"Pemerintah tak perlu arogan dalam menanggapi kritik. Negeri ini dibangun bukan untuk menjadi negara kekuasaan. Karena itu kedaulatan berada di tangan rakyat. Tapi rakyat juga tak boleh absolut," kata SBY dalam jumpa pers Tour de Jawa Barat Partai Demokrat, di Purwakarta, Jawa Barat.

Baca juga artikel terkait [LUHUT PANDJAITAN](#) atau tulisan menarik lainnya [Addi M Idhom](#)

(tirto.id - add/add)